

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar”¹. Setiap anak menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut memperoleh berbagai pengalaman. Dari pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kemampuan anak agar bisa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak ke hasil yang optimal. Dan pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur’an Allah SWT berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: ...”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”...(Q.S Al-Mujadalah: 11).²

¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.32

² *Al-Qur’an Tajwid & Terjemah* , (Bandung: CV Penerbit Diponegoro Cetakan ke 10, 2015), hlm. 543

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Taman kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang dimasuki setelah pendidikan di lingkungan, keluarga. Sehingga lembaga pra-sekolah, TK mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mengekspresikan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak TK juga disebut sebagai anak usia dini. Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada anak usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari kehidupannya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan³.

Usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan membawa dampak sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan sering melakukan kegiatan yang akan meningkatkan setiap gerak, kegiatan berpikir, dan interaksi dengan lingkungan. Anak akan mampu berkembang sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat umur mereka.⁴

Perkembangan sebagai suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan

³ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), hlm. 6

⁴Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (2009), hlm.10

dapat pula dikatakan sebagai suatu urutan-urutan yang bersifat sistematis yakni saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis serta merupakan satu kesatuan yang harmonis.⁵

Bahasa adalah alat bantu berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan⁶. Pada masa peka belajar ini anak memerlukan mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar anak.

Penguasaan kemampuan berbahasa anak dapat mempengaruhi tingkat komunikasi mereka dalam lingkungan sosial⁷. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Dengan bahasa, komunikasi anak dapat terjalin baik dan salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Terutama perkembangan bahasa lisan anak untuk kelompok B yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak. Bahasa

⁵Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia.2017), hal.40

⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia, 2011) hlm. 73

⁷Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 12

juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak dalam kehidupan bersekolah.

Perkembangan bahasa terutama pembicaraannya, juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan anak tentang emosinya⁸. Seorang anak yang cepat berbicara adalah anak yang merasa dirinya aman dan cerdas. Meskipun itu tidak berarti bahwa kanak-kanak yang perkembangan bicaranya lamban adalah anak yang tidak cerdas. Dalam melakukan kegiatan harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh setiap pengajar, sehingga tidak akan terjadi penggunaan metode yang telah ditentukan tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini misalnya menggunakan permainan sederhana namun mempunyai pengaruh dan manfaat bagi perkembangan bahasa anak, yaitu permainan telepon kaleng.

Permainan telepon kaleng adalah permainan tradisional yang sederhana dan menyenangkan untuk anak yang dapat digunakan untuk media pembelajaran pada anak usia dini. Pembelajaran dengan permainan telepon kaleng sejenis kegiatan dengan konsep belajar sambil bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seorang anak⁹. Anak-anak cenderung menggunakan permainan sebagai cara untuk menyelidiki dan berdaya cipta, kreatif dan penasaran;

⁸Etty Indriati, *Kesulitan Bicara dan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 20

⁹Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.130

bermain adalah kegiatan yang memakan sebagian besar waktu dan energi dan terus menerus menyerap serta menggairahkan mereka.¹⁰

Anak-anak bermain bukan karena mereka tahu bahwa bermain akan membantu mereka belajar, tetapi karena mereka mendapat kesenangan dengan melakukannya. Bermain merupakan ciri dari masa kanak-kanak, terkadang didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak¹¹. Bermain juga merupakan kegiatan utama selama waktu perkembangan di mana manusia berada dalam tahap paling mudah menerima pengetahuan, menjadikannya alat yang ideal untuk pembelajaran. Selain itu bermain dianggap dapat mengembangkan fungsi-fungsi yang tersembunyi dalam diri seseorang dan sebagai sarana latihan untuk mengolaborasi keterampilan yang diperlukan disaat dewasa.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak membutuhkan sebuah tindakan yang akan memberikan dampak yang positif untuk mempercepat anak memahami setiap bahasa baru yang belum anak ketahui. Maka peneliti membuat penelitian tentang permainan yang akan meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti permainan telepon kaleng

Dalam permainan telepon kaleng anak-anak hanya menggunakan alat sederhana namun mempunyai pengaruh dan manfaat untuk kemampuan bahasa. Dalam permainan dapat melatih

¹⁰ Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-anak Belajar*, (Jakarta:PT.Indeks, 2013), hlm.25

¹¹Novi Mulyani,*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm.131

kemampuan bahasa anak sekaligus melatih kemampuan berbicara (bahasa lisan) dengan baik dan benar melalui dialog dengan teman yang dilakukan dengan menggunakan telepon kaleng sebagai alat berkomunikasi¹².

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas disertai bukti ilmiah. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Permainan Telepon Kaleng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak dalam masih kurang dalam mengungkapkan dan menerima bahasa dengan baik dan benar melalui interaksi dengan orang sekitar anak
- b. Kurangnya tingkat keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar anak, seperti anak jarang bergaul dan berkomunikasi dengan teman

¹²Suciwati, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Te;epon Kaleng Kelompok B pada Tk Al-Hidayah II Tanjunganom Grogol*, (Sukoharjo : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 7

- c. Permainan dalam pembelajaran dianggap diperlukan untuk proses pembelajaran yang mengedepankan konsep "belajar sambil bermain" karena dalam pembelajaran anak usia dini lebih mengutamakan belajar yang mampu dipahami oleh anak dengan metode permainan yang menyenangkan
2. Pembatasan Masalah
 - a. Kemampuan untuk mengungkapkan bahasa dan menerima bahasa dengan baik dan benar pada anak melalui interaksi dan komunikasi anak melalui media telepon kaleng kelompok B
 - b. Media permainan, hanya dibatasi pada penggunaan kaleng bekas sebagai bahan tradisional pada permainan telepon kaleng
 - c. Penggunaan permainan telepon kaleng diberikan untuk meneliti konsep untuk kemampuan berbicara kelompok B

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua kegunaan tersebut, yaitu:

1. Metode Teoritis
 - a. Dari penelitian ini membuktikan bahwa permainan telepon kaleng dapat mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui permainan telepon kaleng di kelompok B RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung
 - b. Dari penelitian ini menjadi dasar bahwa permainan telepon kaleng sudah dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok B RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

2. Metode Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pada guru menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui permainan telepon kaleng di kelompok B RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

c. Bagi Anak

Manfaat penelitian dengan permainan telepon kaleng yang menyenangkan akan lebih memudahkan anak untuk paham dengan pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empirik dengan data¹³. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan permainan telepon kaleng terhadap kemampuan berbicara kelompok B di RA Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Permainan telepon kaleng

Merupakan permainan tradisional yang berbentuk dari kaleng yang digunakan untuk permainan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman mainnya¹⁴.

b. Kemampuan berbicara

Merupakan salah satu perkembangan pada diri anak yang diperlihatkan dengan anak bisa mengekspresikan pikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang disekitar anak, misalnya bahasa lisan¹⁵.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta.2016), hal.96

¹⁴Imas Kurniasin, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Cakrawala, 2012), hal.40

¹⁵G. Maidar Arsjad & Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal.65

c. Anak Usia Dini kelompok B

Merupakan sekumpulan anak yang berusia dari 5 sampai 6 tahun yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA).¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Permainan telepon kaleng

Merupakan permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak jaman dahulu dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijumpai oleh anak, seperti kaleng bekas dan benang untuk bahannya.

b. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan suatu perkembangan yang dilakukan setiap anak usia dini untuk memudahkan mereka berkomunikasi atau mengungkapkan keinginan setiap anak kepada orang lain.

¹⁶Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini "Sebuah Bunga Rampai"*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 158

c. Anak Usia Dini kelompok B

Merupakan kumpulan anak usia dini yang berumur 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan belajar pada sebuah TK atau Raudhatul Athfal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III Metode Penelitian Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab IV Penutup Bab ini menyajikan secara singkat tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.